

## **PENERAPAN CLEANLINESS, HEALTH AND SAFETY (CHSE) HOMESTAY UNTUK KESELAMATAN WISATAWAN**

**Krisnawati Setyaningrum Nugraheni<sup>1</sup>, Aletta Dewi Maria<sup>2</sup>, Ray Octafian<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,3</sup>Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata (STIEPARI) Semarang  
email: krisnawati.stiepari@gmail.com

**Submit : 14/07/2020 | Accept : 10/08/2020 | Publish: 30/09/2020**

### **Abstract**

*Along with the rapid implementation of health protocols during the pandemic, the ministry of Tourism and Creative Economy has issued a guidebook on the implementation of Cleanliness, Healthy, Safety and Environment (CHSE) in the tourism sector. CHSE is made based on the Decree of the Minister of Health concerning Health Protocols in Public Places and Facilities in the Framework of Prevention and Control of Covid-19. CHSE is not only applied in hotels but also in homestays in tourist villages. The lack of knowledge from homestay managers about CHSE is the background to the need for training on the implementation of CHSE. Community service activities are collaboration of STIEPARI Semarang community service team with The Tourism and Sports Office of Pemalang Regency and conducted in a structured three stages of activities, starting with a survey on the level of understanding of CHSE to the homestay management community followed by focus group discussion activities and closed with training on CHSE. This community service is intended for homestay managers who are selected from four selected tourism villages, namely Penggarit Village, Surajaya Village, Kaliprau Village and Sikasur Village. The final hope of CHSE training is that homestay managers can help prevent and control Covid-19 for people in public places and facilities in order to prevent the occurrence of new epicenters or clusters during the pandemic and the main thing is the safety of tourists who stop by tourist villages during the pandemic.*

**Keywords:** : Pandemic, CHSE, Safety, Homestay

### **Abstrak**

Seiring dengan gencarnya penerapan protokol kesehatan di masa pandemi, kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif telah mengeluarkan buku panduan penerapan Cleanliness, Healthy, Safety and Environment (CHSE) di sektor pariwisata. CHSE dibuat berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan tentang Protokol Kesehatan di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Covid-19. CHSE tidak hanya di terapkan di hotel-hotel saja namun juga di homestay yang ada di desa-desa wisata. Pengetahuan yang minim dari pengelola homestay mengenai CHSE menjadi latar belakang perlunya pelatihan mengenai penerapan CHSE. Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan kolaborasi dari tim pengabdian STIEPARI Semarang dengan Dinas Pariwisata dan Olah Raga Kabupaten Pemalang dan dilakukan secara terstruktur secara tiga tahap kegiatan, diawali dengan survey mengenai tingkat pemahaman CHSE kepada masyarakat pengelola homestay dilanjutkan kegiatan focus grup discussion dan ditutup dengan pelatihan mengenai CHSE. Pengabdian kepada masyarakat ini diperuntukkan kepada pengelola-pengelola homestay yang terpilih dari empat desa wisata terpilih yaitu yaitu Desa Penggarit, Desa Surajaya, Desa Kaliprau dan Desa Sikasur. Harapan akhir dari pelatihan CHSE adalah pengelola homestay bisa membantu upaya pencegahan dan pengendalian Covid-19 bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka mencegah terjadinya episenter atau kluster baru selama masa pandemi dan yang utama adalah keselamatan dari wisatawan yang singgah di desa wisata selama masa pandemi.

**Kata kunci :** Pandemi, CHSE, Keselamatan, Homestay

## PENDAHULUAN

Virus covid-19 melanda hampir seluruh negara yang ada didunia, bahkan oleh World Health Organization (WHO) ditetapkan sebagai pandemi global. Indonesia menjadi salah satu negara yang terdampak pandemi covid-19, sektor potensial yang masih dalam pengembangan pun ikut menerima dampaknya, yaitu sektor pariwisata. Untuk meminimalkan dampak pandemi serta untuk pemulihan pariwisata yang sempat ditutup karena adanya kebijakan, maka pemerintah dengan gencarnya mulai menerapkan protokol kesehatan demi menjaga keselamatan wisatawan yang akan berkunjung ke Indonesia. Survey yang dilakukan oleh desa wisata institute (2020) pada 97 desa wisata di seluruh Indonesia mencatat bahwa skitar 90 desa wisata terdampak pandemic covid-19.

Selaras dengan penerapan protokol kesehatan maka kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif telah mengeluarkan buku panduan serta program sertifikasi penerapan Cleanliness, Healthy, Safety and Environment (CHSE) di sektor pariwisata. CHSE dibuat berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan tentang Protokol Kesehatan di Tempat dan Fasilitas Umum dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Covid-19. Penerapan CHSE ini tidak hanya di terapkan di hotel-hotel melainkan homestay yang ada pada desa wisata harus menerapkan juga. Pengetahuan yang minim dari pengelola homestay mengenai CHSE menjadi latar belakang perlunya pelatihan mengenai penerapan CHSE. Desa wisata merupakan definisi dari Kawasan pedesaan yang dipergunakan untuk tujuan wisata dengan dengan menyajikan alam dan budaya masyarakat sebagai daya (Fitriana et al., 2020).

Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan kolaborasi dari tim pengabdian STIEPARI Semarang dengan Dinas

Pariwisata dan Olah Raga Kabupaten Pemalang dan dilakukan secara terstruktur secara tiga tahap kegiatan, diawali dengan survey mengenai tingkat pemahaman CHSE kepada masyarakat pengelola homestay dilanjutkan kegiatan focus grup discussion dan ditutup dengan pelatihan mengenai CHSE.

Pengabdian kepada masyarakat ini diperuntukkan kepada pengelola-pengelola homestay yang terpilih dari empat desa wisata terpilih yaitu yaitu Desa Penggarit, Desa Surajaya, Desa Kaliprau dan Desa Sikasur. Harapan akhir dari pelatihan CHSE adalah pengelola homestay bisa membantu upaya pencegahan dan pengendalian Covid-19 bagi masyarakat di tempat dan fasilitas umum dalam rangka mencegah terjadinya episenter atau kluster baru selama masa pandemic dan yang utama adalah keselamatan dari wisatawan yang singgah di desa wisata selama masa pandemi.

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah survey, focus grup discussion (FGD) dan pelatihan.

1. Survey lokasi Survei lokasi ini kami melakukan observasi lokasi mengenai tingkat pemahaman CHSE kepada masyarakat pengelola homestay di desa penggarit, desa surajaya, desa kaliprau dan desa sikasur. Melihat apakah masing-masing desa sudah menerapkan CHSE atau belum. Melakukan wawancara curah pendapat pada masing-masing desa.
2. Focus grup discussion (FGD) diisi penyampaian paparan mengenai aspek-aspek CHSE (Cleanliness, Healthy, Safety and Environment) yang harus diterapkan di homestay desa wisata. Kemudian dilakukan tanya jawab dengan pengelola masing-masing desa.

3. Pelatihan diisi dengan memberikan paparan dan tutorial dengan memutar beberapa video yang memuat contoh bagaimana CHSE (Cleanliness, Healthy, Safety and Environment) diterapkan di homestay desa wisata saat mereka berada di atraksi, tinggal di homestay, serta melakukan kegiatan lain selama berada di desa wisata. Kemudian dilakukan diskusi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pendampingan desa wisata ini dilakukan 3 kali kunjungan dibulan pada bulan oktober 2020. Dimana kunjungan pertama melakukan survei lokasi untuk mengetahui tingkat pemahaman penerapan CHSE (Cleanliness, Healthy, Safety and Environment) pada masyarakat dan pengelola homestay masing-masing desa wisata.

Desa wisata pemalang yang dituju adalah desa wisata penggarit, desa wisata surajaya, desa wisata kaliprau, dan desa wisata sikasur. Ketika memasuki desa wisata untuk memulai kegiatan pengabdian dilakukan penerapan protocol kesehatan 3M (wajib memakai masker, menjaga jarak dan mencuci tangan).

Adapun hasilnya masing-masing desa wisata di Pemalang baru menerapkan protokol Kesehatan secara sederhana. Hasil dari tanya jawab dengan pengelola desa wisata mengatakan jika jumlah pengunjung saat ini terjadi lonjakan, agak sulit menerapkannya.



## Gambar 1. Kegiatan Survei ke Desa Wisata

Kunjungan kedua dilakukan, focus grup discussion (FGD) yang diawali dengan pemberian paparan mengenai aspek-aspek CHSE (Cleanliness, Healthy, Safety and Environment) homestay. Tim pengabdian STIEPARI, perwakilan dari empat desa wisata khususnya pengelola homestay wisata dan dinas pariwisata. Kemudian dilakukan tanya jawab dan saling bertukar pengalaman antara satu desa dengan desa lain.

Kunjungan ketiga dilakukan pelatihan dengan metode paparan dan metode tutorial. Kemudian diadakan diskusi dan berbagi pengalaman. Clean merupakan kebersihan yang artinya dalam keadaan bersih, bebas dari kotoran diantaranya debu, sampah dan bau serta bebas dari virus, bakteri pathogen dan bahan kimia yang berbahaya. Health merupakan layanan yang menerapkan aturan/ ketentuan Kesehatan terhadap manusia dan lingkungan melalui kegiatan pencegahan, perawatan, pemantauan dan pengendalian. Safety merupakan keadaan bebas dari keselamatan resiko, bahaya pencemaran, ancaman, gangguan yang bersifat permanen dan non permanen, fisik dan non fisik di suatu tempat dan waktu tertentu untuk mengelola melindungi dan meningkatkan kewaspadaan masyarakat, pengunjung dan kualitas lingkungan. Environment sustainability merupakan ramah lingkungan.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan

Masyarakat lokal berperan sangat penting pada perkembangan desa wisata mulai dari sumber daya pun keunikan tradisi dan budaya yang telah melekat pada yang menjadi unsur penggerak (Budhi Pamungkas Gautama et al., 2020). Namun keamanan, kebersihan dan keselamatan untuk pengunjung wajib dilakukan oleh pengelola desa wisata. Awalnya kita mengenal Sapta pesona yaitu aman, tertib, bersih sejuk, indah, ramah tamah dan kenangan.

Kini Kemenparekraf memberikan solusi selama pandemic global CHSE (*Cleanliness, Healthy, Safety and Environment*) merupakan bagian dari sapta pesona. Pelatihan yang diberikan untuk membuka pemahaman mengenai tipe-tipe wisatawan nusantara selama masa pandemi. Penerapan CHSE (*Cleanliness, Healthy, Safety and Environment*) merupakan usaha Bersama dari semua pihak untuk memulihkan kegiatan pariwisata Indonesia khususnya pada desa wisata.

Melalui pelatihan dengan paparan serta tutorial penerapan CHSE (*Cleanliness, Healthy, Safety and Environment*) homestay yang tepat dari awal tamu datang ke desa wisata, menyiapkan kamar homestay dengan standar protokol kesehatan hingga kegiatan selama di desa wisata. Diharapkan pelatihan ini, pengelola desa wisata dapat menerapkan protocol Kesehatan dan CHSE (*Cleanliness, Healthy, Safety and Environment*) kepada wisatawan yang menginap di homestay desa wisata.



Gambar 4. Peserta Pelatihan

## SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah:

1. Peningkatan kompetensi pengelola desa wisata dalam menerapkan CHSE (*Cleanliness, Healthy, Safety and Environment*) homestay.
2. Membuka pengertian dan manfaat pentingnya penerapan CHSE (*Cleanliness, Healthy, Safety and Environment*) homestay pada desa wisata yang menandakan homestay desa wisata mampu menjamin keamanan, keselamatan dan kenyamanan wisatawan dalam beraktivitas di desa wisata.

Sementara itu, saran dari pelaksanaan kegiatan PkM ini adalah:

1. Diharapkan ada kegiatan pendampingan dengan praktek lapangan ke homestay desa Penggarit, Desa Surajaya, Desa Kaliprau dan Desa Sikasur.
2. Pengelola homestay desa wisata telah menerapkan CHSE (*Cleanliness, Healthy, Safety and Environment*).
3. Kolaborasi antara Dinas Pariwisata dan olahraga kabupaten Pemalang, pengelola desa wisata dan tim pengabdian STIEPARI dapat berjalan lebih baik. Serta keempat desa wisata yang telah diberikan dapat dijadikan sebagai desa wisata percontohan bagi desa-desa wisata lain di kabupaten Pemalang.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Dinas Pariwisata dan Olah Raga Kabupaten Semarang, kepala desa Penggarit, kepala desa surajaya, kepala desa kaliprau, kepala desa sikasur dan masyarakat atas penerimaan dan antusiasme yang baik untuk memberikan pelatihan bagi pengelola homestay desa wisata.

Terimakasih juga kami sampaikan kepada STIEPARI Semarang dalam dukungan materiil sehingga kegiatan pengabdian masyarakat berjalan dengan lancar.

#### DAFTAR PUSTAKA

Budhi Pamungkas Gautama, Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada*

*Masyarakat*, 1(4), 355–369. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.414>  
Desa Wisata Institute. (2020). *Survey Desa Wisata Institute*. (2020). *Dampak Pandemi Covie-19 terhadap Desa/Kampung Wisata di Indonesia*. <https://desawisatainstitute.com/riset>  
Fitriana, R., Simanjuntak, D., & Dewanti, R. (2020). *Pembekalan Materi CHSE (Cleanliness, Health, Safety and Environmental Sustainability)*. 3, 138–145.